

## **BAB I PENDAHULUAN**

Pada bab ini di jelaskan tentang latar belakang perumusan masalah, tujuan studi kasus, manfaat studi kasus dan batasan studi kasus.

### **1.1. Latar Belakang**

Fraktur merupakan terputusnya kontinuitas tulang, retak atau patahnya tulang yang utuh, yang biasanya di sebabkan oleh trauma/ruda paksa atau tenaga fisik yang di tentukan jenis dan luasnya trauma. Salah satu fungsi tulang sendiri adalah memberikan pergerakan ( otot yang berhubungan dengan kontraksi dan pergerakan) sehingga fraktur merupakan ancaman potensial atau actual kepada integritas seseorang akan mengalami penurunan fungsi fisik, terlebih lagi jika mengalami fraktur adalah bagian ekstremitas bawah yang memberikan pergerakan, yaitu seperti tulang humerus, ulna, radius, karpal, femur, tibia, fibula dan patella. Kondisi ini menyebabkan masalah keperawatan hambatan mobilitas fisik, yang di sebabkan karena adanya kerusakan integritas struktur tulang, trauma, kaku sendi, nyeri dan gangguan muskuloskeletal (Nanda Internasional, 2015).

Kejadian fraktur di dunia kini semakin meningkat, hal ini terbukti menurut badan kesehatan dunia (WHO) mencatat fraktur yang terjadi di dunia kurang lebih 13 juta orang pada tahun 2012, dengan persentase 2,7%. Sementara itu pada tahun 2013 terdapat kurang lebih 18 juta orang dengan persentase 7,5 %. Fraktur di Indonesia menjadi penyebab kematian terbesar ketiga di bawah penyakit jantung coroner dan tuberculosis (Utama SU, Magetsari R & Pribadi V, 2014). Menurut hasil Riset Kesehatan Dasar tahun 2014, di Indonesia fraktur yang terjadi karena cidera jatuh, kecelakaan lalu lintas dan trauma tajam ataupun tumpul ada sebanyak 45,987 peristiwa terjatuh yang mengalami fraktur sebanyak 1.775 orang (3.8%). Kasus kecelakaan lalu lintas sebanyak 20.829 kasus dan yang mengalami fraktur sebanyak 1.770 orang (8.5%) dari 14.127 trauma benda tajam atau tumpul yang mengalami fraktur sebanyak 236 orang (1.7%) (Nurchahiriah, Hasneli & Indriati, 2014). Fraktur klavikula atau collar bone fracture adalah diskontinuitas struktur tulang klavikula yang terjadi sekitar 5 – 10% dari seluruh kejadian fraktur. Fraktur klavikula sering di sebabkan oleh trauma langsung, yaitu jatuh dengan persentase sebesar 39,6%, fraktur klavikula sering terjadi pada pria dewasa muda dan wanita lanjut usia (De Giorgi et al.,2011).

Berdasarkan hasil studi pendahuluan di ruang 6 Bedah RSPAD Gatot Sebroto, jumlah pasien Fraktur pada tahun 2019 pada 5 bulan terakhir (Januari – Mei) yaitu sebanyak 169 pasien, terdiri dari 35 pasien di bulan januari, 31 di bulan febuari, 44 pasien di bulan maret, 31 pasien di bulan april dan 28 pasien di bulan Mei.

Beberapa masalah yang lazim muncul pada kasus fraktur yaitu gangguan mobilitas fisik, nyeri akut, inefektif perfusi jaringan perifer, resiko cedera, ansietas dan resiko infeksi (Judith, Wilkinson 7 Ahern, 2011, p.430). salah satu penatalaksanaan fraktur yang sering di lakukan adalah tindakan operatif atau pembedahan (Mue DD, 2013). Penatalaksanaan fraktur tersebut dapat mengakibatkan masalah atau komplikasi seperti kesemutan, nyeri, kekakuan otot, edema atau bengkakserta pucat pada anggota gerak yang di operasi (Carpintero, 2014).

Asuhan keperawatan pada pasien dengan masalah system muskuloskeletal tidak hanya sebatas pada pencapaian keberhasilan dalam fase pemulihan maupun rehabilitasi, namun juga pada penatalaksanaan di fase akut. Nielsen (2010) menjelaskan bahwa perawat orthopedi berfokus pada pencegahan komplikasi, mempertahankan dan melatih fungsi tubuh dalam memenuhi kebutuhan sehari – hari. Maher (2012) menjelaskan bahwa komplikasi dari cedera musculoskeletal dapat terjadi dalam tempo yang cepat (immediately complication) atau dalam jangka waktu yang cukup lama (delay complication). Kedua kondisi tersebut perlu menjadi perhatian dan antisipasi dari perawat, maka untuk mengantisipasi perawat perlu menggunakan pembaluta/ bebat. Pembalutan/bebat merupakan penutupan suatu bagian tubuh yang cedera dengan bahan tertentu dan dengan tujuan tertentu. Pembebatan mempunyai peran penting dalam membantu mengurangi mengkak, kontaminasi oleh mikro organisme dan membantu mengurangi ketegangan jaringan luka (Keehan, 2014).

Sehubungan dengan pentingnya pembalutan/bebat pada post operasi pasien fraktur, maka dalam rangka mengatasi gangguan mobilisasi fisik pasien post operasi ORIF perlu di lakukan analisisi praktek terkait intervensi Pembalutan/ Bebat silang (Figure Of Eight) pada fraktur klavikula di ruang 6 bedah (Dokmil) RSPAD Gatot Soebroto Tahun 2019.

## **1.2 Perumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang di atas maka penulis akan melakukan asuhan keperawatan pada pasien yang menderita Fraktur Klavikula dengan intervensi pemberian Pembalutan/Bebat Silang (Figure Of Eight) pada Fraktur Klavikula di Ruang 6 Bedah RSPAD Gatot subroto Tahun 2019.

### **1.3 Tujuan Studi Kasus**

#### **1. Tujuan Umum**

Teridentifikasinya asuhan keperawatan pada pasien yang menderita fraktur Klavikula dengan intervensi pemberian Pembalutan/Bebat Silang (Figure Of Eight) di ruang 6 bedah (dokmil) RSPAD Gatot Soebroto Tahun 2019.

#### **2. Tujuan Khusus**

- a. Teridentifikasi pasien Fraktur Klavikula di ruang 6 bedah RSPAD Gatot Soebroto
- b. Teridentifikasi etiologi penyakit Fraktur Klavikula di ruang 6 bedah RSPAD Gatot Soebroto
- c. Teridentifikasi manifestasi klinis dari Fraktur Klavikula di ruang 6 bedah RSPAD Gatot Soebroto
- d. Teridentifikasi pengkajian pada pasien Fraktur Klavikula di ruang 6 bedah RSPAD Gatot Soebroto
- e. Teridentifikasi diagnosa keperawatan pada pasien dengan Fraktur Klavikula di ruang 6 bedah RSPAD Gatot Soebroto
- f. Teridentifikasi intervensi keperawatan pada pasien Fraktur Klavikula di ruang 6 bedah RSPAD Gatot Soebroto
- g. Teridentifikasi implementasi keperawatan pada pasien Fraktur Klavikula di ruang 6 bedah RSPAD Gatot Soebroto
- h. Teridentifikasi evaluasi keperawatan pada pasien Fraktur Klavikula di ruang 6 bedah RSPAD Gatot Soebroto

### **1.4 Manfaat Studi Kasus**

#### **1. Manfaat Teoritis**

Penulis berharap dari studi kasus ini akan mampu menerapkan ilmu pengetahuan yang di peroleh di perguruan tinggi untuk di aplikasikan di lapangan dan mampu meningkatkan pengetahuan dan wawasan tentang asuhan keperawatan khususnya pada pasien dengan Fraktur Klavikula.

#### **2. Manfaat Praktisi**

##### **a. Bagi Rumah Sakit**

Studi kasus ini di harapkan dapat bermanfaat bagi pihak rumah sakit terutama pada ruang 6 bedah (dokmil) RSPAD Gatot Soebroto untuk menjadikan bahan dalam melakukan asuhan keperawatan pasien dengan Fraktur Klavikula.

##### **b. Bagi Pembaca**

Studi kasus ini di harapkan dapat memeberikan masukan dan pengetahuan yang berguna bagi para pembaca.

c. Bagi Institusi Pendidikan

Studi kasus ini di harapkan dapat bermanfaat untuk menambah kepustakaan yang ada dan di harapkan dapat memberikan masukan mengenai asuhan keperawatan pada pasien post operasi Fraktur Klavikula guna mendukung studi kasus yang akan di lakukan di kemudian hari.

**1.5 Batasan Studi Kasus**

Pada penulisan laporan studi kasus akhir program pendidikan profesi NERS ini penulis hanya membahas tentang asuhan keperawatan pada pasien yang menderita Fraktur Klavikula dengan intervensi pemberian Pembalutan/Bebat Silang (Figure Of Eight) di Ruang Bedah Lt.6 (Dokmil) RSPAD Gatot Soebroto yang di mulai dari tanggal 24 Juni sampai dengan 17 Juli 2019.